

# Unnantaq Neneq Lako Liang

## Mengantar Nenek ke Liang



**Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2022

Penulis dan Ilustrator : Qayla Raya  
Penerjemah : Simon Sitoto (PB Unhas)

# Unnantaq Neneq Lako Liang

## Mengantar Nenek ke Liang

Dwibahasa

Bahasa Toraja dan Bahasa Indonesia

Penulis dan Ilustrator

Qayla Raya Rezki Yuniar

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Unnantaq Neneq Lako Liang (Mengantar Nenek Ke Liang)  
©Qayla Raya Rezki Yuniar

Penulis:

**Qayla Raya Rezki Yuniar**

Ilustrator:

**Qayla Raya Rezki Yuniar**

Editor:

**Murmahyati**

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh  
**Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

**ISBN:978-602-427-880-9**

## KATA PENGANTAR

Penerjemahan teks sastra merupakan penulisan ulang naskah dari bahasa sumber ke bahasa sasaran atau bahasa lain. Penerjemahan teks sastra perlu dilakukan agar sebuah karya sastra dapat dinikmati lebih luas dan dapat menjangkau semakin banyak pembaca dengan beragam bahasa. Dalam upaya membuat karya sastra memiliki dampak yang lebih luas sehingga penerjemahan menjadi praktik penting untuk mendukung tersampainya pesan-pesan kehidupan hingga ke berbagai pengguna bahasa. Kegiatan penerjemahan ini perlu digiatkan agar semakin banyak karya sastra terjemahan yang dapat di nikmati.

Terkait dengan itu, Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencanangkan program penerjemahan yang bertujuan untuk menyediakan produk hasil terjemahan yang berkualitas mulai jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah serta masyarakat umum. Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan sebagai UPT Badan Bahasa mendukung kegiatan ini dengan menerbitkan produk penerjemahan berupa cerita anak Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Cerita tersebut dikemas dalam bentuk buku cerita anak dwibahasa yang merupakan terjemahan dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Di antara cerita anak yang diterbitkan adalah cerita **Unnantaq Neneq Lako Liang oleh Qayla Raya Rezki Yuniar** yang terpilih sebagai salah satu cerita anak dwibahasa terbaik dalam sayembara penulisan cerita anak dwibahasa tingkat SD dan SMP se- Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan.

Penerbitan buku ini diharapkan dapat memperkaya jumlah bacaan anak, sehingga anak-anak dapat belajar bahasa daerah sekaligus mengetahui budaya lokal melalui media yang menyenangkan. Oleh karena itu, buku ini dikemas secara menarik disertai dengan ilustrasi sehingga diharapkan mampu menumbuhkan minat baca anak.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam mewujudkan terbitnya buku cerita anak dwibahasa ini. Semoga buku cerita ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak dan meningkatkan literasi membaca anak.

Makassar, Oktober 2022

**Drs. Yani Paryono, M. Pd.**

## **Sekapur Sirih**

Rambu Solo' adalah sebuah upacara pemakaman secara adat Toraja. Di mana dalam upacara Ini mewajibkan keluarga yang ditinggalkan membuat sebuah pesta sebagai tanda penghormatan terakhir pada mendiang yang telah pergi meninggalkan dunia untuk selama-lamanya. Upacara Rambu Solo' terdiri dari berbagai rangkaian yaitu pemilangan, penganginan, pabalunan lamunan ropi, papaturunan, patondokan. Pada saat ini, generasi Z atau generasi termuda yaitu generasi Alpha yang dikenal sebagai Digital Native (anak- anak yang lahir dan tumbuh berkembang dalam dunia digital). Pada saat ini, mereka yang menduduki bangku SMP atau SMA lebih tertarik dengan teknologi dan sangat kurang yang peduli pada hal-hal yang berbau tradisional ataupun yang berkaitan dengan kebudayaan lokal. Di sini penulis, mewakili generasi Z berupaya untuk memotivasi kawan-kawan dan adik-adik untuk bergandengan tangan melestarikan kebudayaan melalui menulis.

Makassar, 22 November 2022

**Penulis**

## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Sekapur Sirih.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Unnantaq Neneq Lako Liang.....	1
Biodata Penulis.....	17
Biodata Penerjemah.....	18
Glosarium.....	19

*Bongi iato madingin nasa'ding tu Maria iamoto naraka' melo tonganni tu Martha. Bongi iato mane mangka bang untarima telepon sola dua. Kasera (9) bulan lendu'na sisola nene' nakamali'na iamotu Nene' Katanni annala sitampemo.*

*Sitonganna kaseremo (9) bulanna matena tu nene'na apa ladi nanna dolo dao banua, iamotu banua susi banua Tongkonan. Ianna mangkato ladipogau'mi tu ada' pa'tomatean disanga Rambu Solo'.*

Malam itu terasa dingin, Maria memeluk Martha dengan erat. Mereka baru saja menerima telepon di malam itu, hari itu Sudah tiba. Setelah Sembilan bulan lamanya, mereka akan berpisah dengan orang yang mereka sayangi yaitu Nenek Katanni.

Sebenarnya nenek mereka meninggal 9 bulan yang lalu. Namun sesuai dengan adat Toraja, Nenek Katanni harus disimpan dahulu. Kemudian akan disimpan di rumah - rumah khusus yang mirip dengan rumah adat khas Toraja yaitu *Tongkonan*. Perayaan pesta duka cita itu disebut *Rambu Solo*.



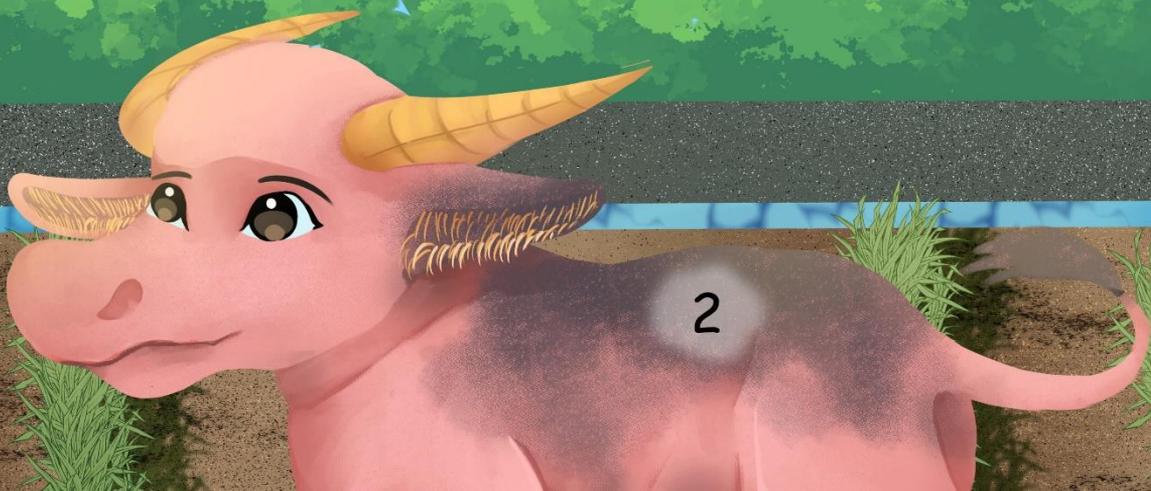
*Iatu Maria sitonganna misa' baine kappa-kappa apa tae'na tumangi' belanna tae' namorai umpamasussa ambe'na ussetir oto. Pempon diona mai Mamuju sae lako Pana' tu diolai annan (6) tette'na na iatu Maria tae' bangmo naperangi tu pa'rombo'na adinna, Martha.*

*Metambami Martha nakua "Tiroi kaka' den tedong sambali' uma" apa iatu Maria masussa bangpa penanna allo iato.*

Walaupun Maria terlihat kalem, ia masih menahan isak tangisnya karena tidak ingin mengganggu ayahnya mengemudi.

Sepanjang perjalanan yang memakan waktu sekitar 6 jam lebih. Dari Mamuju ke Desa Pana', Maria mengabaikan semua bujukan sang adik Martha.

"Lihat, Kak. Ada Tedong!" teriak Martha sambil menunjuk kerbau di seberang sawah itu tetapi, Maria masih bersusah hati pada hari itu.



*Iatu Maria sola Martha umbussanan penaanna untiroi tu langi' malillin bangpa. Pakalanto rampomi lako Tondok Manipi. Malemi sola dua sito'e lima lako banua Tongkonanna Nene' Katanni.*

*Dipogau'mi to ada' pemilangan na dibungka' kalua' tupatti. Metaa kummi' mi tu Nene' Katanni lammai pattinna. Tae'mi nabela unta'ganni tu uai matana te tomassangbaine sola dua naraka' tongammi tu ambe'na. Naudung dukami ambe'na tu kidenana sola dua nama'kada kumua iatu Nene' Katanni lamalapu' bang ia. Iatu Maria tae'pa namatana tongan nasa'ding.*

Langit terlihat kelabu dan berduka, Martha dan Maria menghela napas. Akhirnya kaki mereka berpijak di Desa Manipi, Mereka lalu saling bergandengan tangan menuju ke Tongkonan Nenek Katanni.

Proses pemilangan dilaksanakan, peti itu dibuka lebar, senyum wajah Nenek Katanni terlihat begitu manis. Kedua saudari itu tidak kuasa menahan air mata dan memeluk ayah mereka. Ayah mereka lalu mengecup kening mereka dan meyakinkan bahwa Nenek Katanni akan baik - baik saja. Maria belum merasa baik - baik saja.



*Masiangnato, ladipugau'mi tu ada' penganginan sola pabalunan lamunan Ropi. Iatu Nene' Katanni dipeanginni naiatu pattinna ladilamun dio padang marau. Narui'mi Martha tu limanna Maria namale unnula'i tupattinna nene'na nabulle pia muane lan kampong iato. Mellong tongan tupattinna.*

*Megora-gora tongan tu tau umbulle pattinna rampo lako pa'kaburuan. Iatu inan kaburu'na ditananni anak kayu dao.*

*Ma'kadami Martha lako Maria nakua "Tiroi Maria. Iatu kayu iato, passambayangna nene' lako kita sola nasang. Latua tarru' tu kayu iato anna bengki' dalle". Mataa kummi'mi tu Maria urrangi kadanna Martha.*

*Penganginan dan Pabalunan Lamunan Ropi dilakukan esok harinya, Nenek Katanni diangin - anginkan serta petinya akan dikubur di tanah gembur. Martha menarik tangan Maria mengikuti peti yang diarak oleh remaja laki -laki di kampong itu. Petinya terlihat sangat cantik.*

*Orang - orang itu bersorak sambil mengarak petinya hingga akhirnya dikuburkan lalu di atas tanah ditanami sebuah bibit pohon.*

*"Lihat Maria, kalau pohon itu adalah doa nenek kepada kita, pohon itu akan tumbuh terus menerus agar menjadi bekal rezeki kita." seruan Martha itu berhasil membuat Maria mulai tersenyum.*

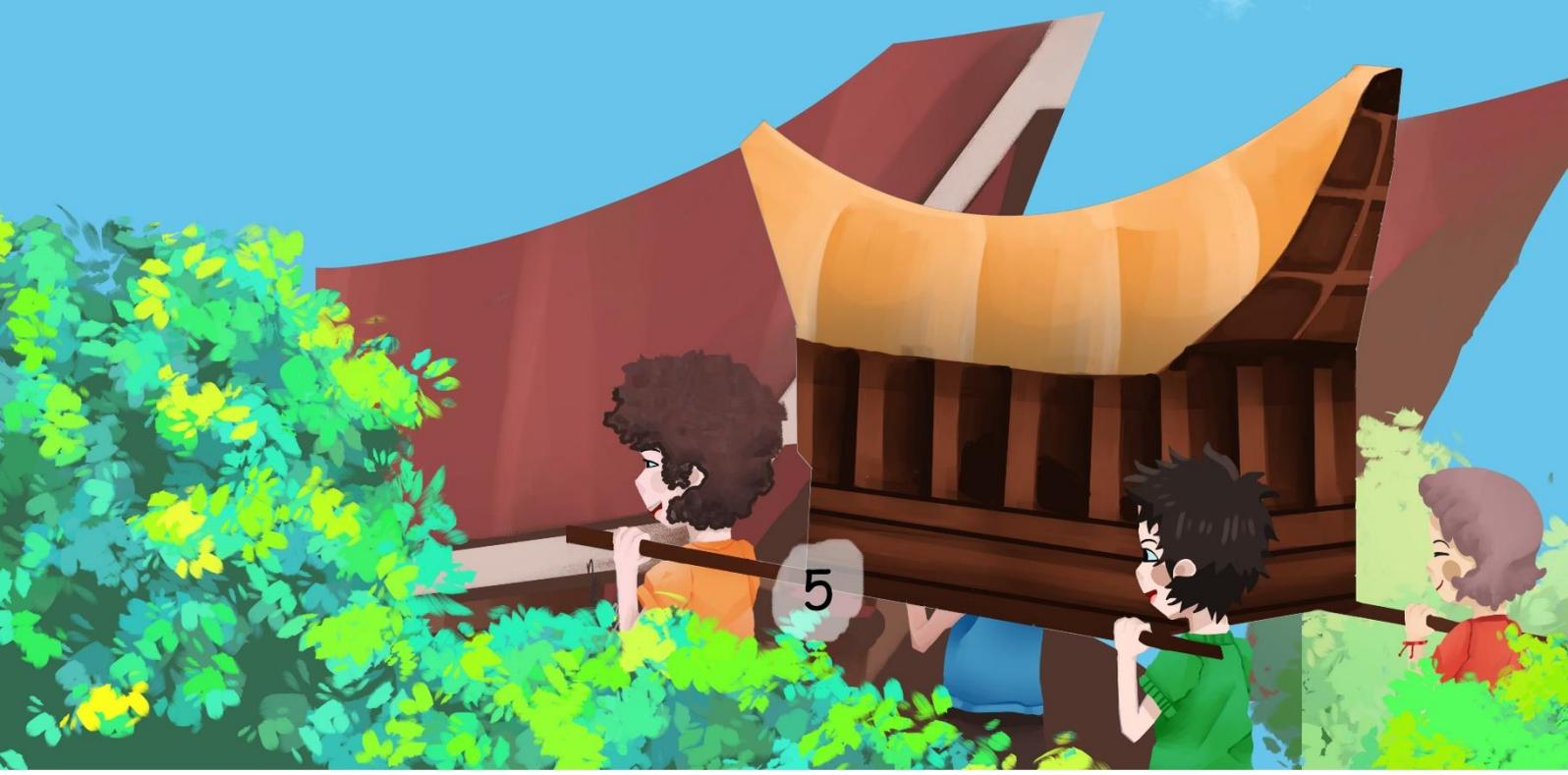


*Dipatarru' diona ada' Papaturunan iamotu umbawa Nene' Katanni lako Banua Kabusungan. Ia tonna dolona biasanna nabawa nene' tu Marta sola kakanna lako banua iato. Nabembang Martha semanga' tu kakanna anna tontong umpamawatangngi tu penaanna.*

*Masiangna to dipogau'mi tu ada' Patondokan, iamo tu umpasitammu ma'ratu' eanan ullilingngi Tongkonan bi'ti'. Ma'dandan melomi tueanan laumpatu ada' pa'tomateanna nene'. Ma'dondomi tu Martha sola Maria unturui tu tedong ullilingngi Tongkonan. Masannang tongan tu penaanna belanna maroa' tu ada' pa'tomateanna nene'na. Tae' siamo na ingaranni Maria tu penaa masussanna. Allo-allo iato masannangmo tupenaanna.*

Dilanjut dengan *Papaturunan* yaitu membawa Nenek Katanni ke rumah ibadah. Dulu ia sering mengajak kami ke sana. Martha menasihati kakaknya untuk tegar sekali lagi. Maria masih mengingat jelas kenangan samar - samar itu.

Keesokan harinya dilaksanakan *Patondokan*, ratusan hewan ternak diarak di dalam Tongkonan kecil berbaris rapi untuk pesta nenek. Martha dan Maria berlarian mengikuti arakan tersebut, mereka senang sekali pesta nenek mereka sangat ramai. Maria sudah lupa rasanya bersedih, hari - hari itu mulai cerah baginya.



*Iatu tau dio kampong nakamali' tongan tu Nene' Katanni belanna ia tonna tuopa natundui bang tu tau dio kampong iato. Ia tonna matemo tu Nene' Katanni ia tu tau lan kampong napembelai tongan umpogau' tu naporainna Nene' Katanni susinna napilean bayu datter mabunga-bunga tu dipake umputu'i tu kalena nene'. Iatu tau lan kampong naporannuan kumua iatu napogau'na lanapomasannang nene' dio katuoan lino undi.*

*Nasitarru'nato iatu datter-datter mabunga-bunga dipake umbalun kalena Nene' Katanni sisola kain-kain senga'na. Datter-datter sola kain ma'boton-boton tongan mendadi pa'lupi'/gulungan kapua. Namangka to dipogau' omi tu passurasan, iamotu ussura' gambara' tedong, tau-tau sae lako Tongkonan distiker. Iatu stiker dipakeppe' lako kain tumangko dipasiboton-boton.*

Kedua saudari itu pun pulang kembali ke Tongkonan, mereka melihat prosesi Nenek Katanni sedang dibodong dengan banyak sekali lapisan kain. Dalam tradisi Toraja, salah satu lapisannya harus berupa baju kebesaran mereka. Nenek Katanni sudah berjasa di desanya maka, dipilihlah daster bunga-bunga favoritnya.

Dililit dan ditimpa hingga lapisan itu menjadi seperti guling yang amat sangat besar. Orang-orang mulai melakukan pasurasan yaitu mengukir dengan kertas emas metalik yang diukirkan di sepanjang lilitan itu. Ada gambar Tedong, orang-orang hingga Tongkonan. Maria sekali lagi tersenyum melihat lilitan itu dihias sangat cantik dan berkilau. Ia mulai merasa baikan.



*Masiangnato, dipogau' omi tu ada' Pelamunan iamotu gau' dinanai umbawa Nenek Katanni lako Tongkonan lananai sae lakona, iamotu Panne. Iatu nene' ladianta' umpake banua Tongkonan bitti' namaraa dianta' lako kampong misa'na.*

*Lan pangantaran dipogau' omi tu misa ada' disanga Sibura', iamo tu gau' nanai mintu' tau mangganta' lasibura' uai sia pullan na tae' nama'din sengke kedenni narua. Iate tomassangbaine sola dua tae'mo nasangbara' ungkumpai nasitiro-tiromi sola dua. Natanggaran Maria kumua lamaroa' liu te gau' iate.*

Keesokan harinya, Pelamunan pun dilaksanakan. Nenek Katanni akhirnya beristirahat di Tongkonannya yaitu Panne. Nenek Katani diarak menggunakan Tongkonan yang lebih kecil dahulu agar mudah diantar ke desa sebelah.

Selama prosesi pengantaran, para warga akan melakukan Sibora. Yakni seluruh warga akan saling menyirami air atau lumpur dan tidak boleh marah kalau kena. Kedua saudari itu sudah tidak sabar menunggu nya sambil menyeringai dan menatap satu sama lain. Maria sudah membayangkan keasikan esok hari itu.



*Dipogau'mi te Sibura' na iatu Martha sola Maria madondomi lako uma na garagaimi tu pullan susi raga bitti'. Buda duka pia senga' turu' sola duai unggaraga raga pullan natae' namorai tu Martha sola Maria nasau' pia. Maroa' tongan te gau' iate saba' semanga' tongan tu mintu' tau.*

*Byuuurrr... naruami raga pullan tu lindona Maria na songka. Dadi patalomi tu pia senga' saba' nasongkan tu Maria. Natunduimi Martha tu kakanna naangkaranni. Tirambanmi untiroi apa metaari tu Maria. Belanna masannang untiroi tukakanna metaa dukami tu Martha. Sipetaa-taan dukami te pia senga'.*

*Sibora dilaksanakan, Martha dan Maria berlari ke sawah dan membentuk bola-bola lumpur di sana. Anak-anak lain ikut menyerbu mereka, kedua saudari itu tentu tidak mau kalah. Perang itu berlangsung sengit, semuanya sangat bersemangat dengan perayaan itu.*

*Byuuurrr... bola lumpur itu mengenai wajah Maria hingga ia terjatuh. Tumbang nya salah satu saudari itu menyatakan kemenangan kepada anak - anak lain, Martha mengkhawatirkan kakaknya itu dan langsung menolongnya. Ia pun kaget melihat, Maria malah tertawa. Martha lega ikut tertawa dengannya. Anak - anak lain ikut terbahak - bahak dengan merek*



*Masiangnato, dipogau' omi tu ada' Pelamunan iamotu gau' dinanai umbawa Nenek Katanni lako Tongkonan lananai sae lakona, iamotu Panne. Iatu nene' ladianta' umpake banua Tongkonan bitti' namaraa dianta' lako kampong misa'na.*

*Lan pangantaran dipogau' omi tu misa ada' disanga Sibura', iamo tu gau' nanai mintu' tau mangnganta' lasibura' uai sia pullan na tae' nama'din sengke kedenni narua. Iate tomassangbaine sola dua tae'mo nasangbara' ungkumpai nasitiro-tiromi sola dua. Natanggaran Maria kumua lamaroa' liu te gau' iate.*

Keesokan harinya, Pelamunan pun dilaksanakan. Nenek Katanni akhirnya beristirahat di Tongkonannya yaitu Panne. Nenek Katani diarak menggunakan Tongkonan yang lebih kecil dahulu agar mudah diantar ke desa sebelah.

Selama prosesi pengantaran, para warga akan melakukan Sibora. Yakni seluruh warga akan saling menyirami air atau lumpur dan tidak boleh marah kalau kena. Kedua saudari itu sudah tidak sabar menunggu nya sambil menyeringai dan menatap satu sama lain. Maria sudah membayangkan keasikan esok hari itu.



*Dipogau'mi te Sibura' na iatu Martha sola Maria madondomi lako uma na garagaimi tu pullan susi raga bitti'. Buda duka pia senga' turu' sola duai unggaraga raga pullan natae' namorai tu Martha sola Maria nasau' pia. Maroa' tongan te gau' iate saba' semanga' tongan tu mintu' tau.*

*Byuuurrr... naruami raga pullan tu lindona Maria na songka. Dadi patalomi tu pia senga' saba' nasongkan tu Maria. Natunduimi Martha tu kakanna naangkaranni. Tirambanmi untiroi apa metaari tu Maria. Belanna masannang untiroi tukakanna metaa dukami tu Martha. Sipetaa-taan dukami te pia senga'.*

*Sibora dilaksanakan, Martha dan Maria berlari ke sawah dan membentuk bola-bola lumpur di sana. Anak-anak lain ikut menyerbu mereka, kedua saudari itu tentu tidak mau kalah. Perang itu berlangsung sengit, semuanya sangat bersemangat dengan perayaan itu.*

*Byuurrr... bola lumpur itu mengenai wajah Maria hingga ia terjatuh. Tumbang nya salah satu saudari itu menyatakan kemenangan kepada anak - anak lain, Martha mengkhawatirkan kakaknya itu dan langsung menolongnya. Ia pun kaget melihat, Maria malah tertawa. Martha lega ikut tertawa dengannya. Anak - anak lain ikut terbahak - bahak dengan merek*

*Iatu Maria lamelada' unneloranni tu kamaleanna Nene' Katanni. Iamo tu ada' sibalinna kamasannangan na kamasussan. Unnankaranmi limanna te pia massangbaine lako Tongkonanna Nene' Katanni umpopellambik kasisarakanna ba'tu tampak kasisolanna.*

*Masannangmo tu Martha untiroi tukakanna tae'mo namasussa. Nasapu-sapumi ambe'na tu ulunna tumangka nakanna pullan susi tu tau senga'. Sipetaa-taanmi nasule lako kampongna. Tae'mo tu umpamabanda' penaanna Maria.*

Maria sudah belajar untuk mengikhlaskan kepergian Nenek Katanni, pesta itu adalah kombinasi antara kesenangan dan kesedihan. Mereka lalu melambaikan tangan mereka ke Tongkonan Nenek Katanni untuk mengucapkan selamat tinggal yang terakhir untuknya.

Martha lega kakaknya tidak sedih lagi. Ayah lalu mengelus kepala mereka, rupanya ia juga dilapisi lumpur sama seperti mereka. Mereka pun tertawa dan kembali lagi ke desa mereka. Tidak ada lagi beban di hati Maria.

*Allo iate, allo katampakanna torro dao Toraya. Iamoto ma'pakean mellongmi tu Martha sola Maria naumpasadia kopor pakeanna. Iatu Maria napasusimi passuru'na adinna tu passuru' beluakna. Ma'paramisimi tu ambe'na lako kapala kampong kumua lasulemo.*

*Naangkaranmi limanna lammai oto tu tau dio kampong. Umpamasannang tongan Nene' Katanni te ada' pa'tomateanna. Naraka' mellong tongan Maria tu Martha dio upu'na lalan kasuleanna namasannang tonganni sola dua.*

Ini hari terakhir mereka di Toraja, Martha dan Maria sudah berpakaian sangat rapi dan mengepak koper mereka. Kali ini, Maria mencoba usulan gaya rambut mirip adiknya. Ayah mereka meminta izin kepada kepala desa tersebut untuk pulang.

Mereka melambaikan tangan melalui jendela mobil kepada orang-orang di sana. Sungguh pesta yang menyenangkan bagi Nenek Katanni. Maria memeluk Martha di sepanjang jalan pulang, pelukan kali ini terasa hangat baginya.



## GLOSARIUM

**Rambu solo'** adalah upacara pemakaman dan kedukaan secara adat yang mewajibkan keluarga almarhum membuat pesta sebagai tanda penghormatan terakhir pada mending yang telah pergi.

**Tongkonan** adalah rumah adat masyarakat Suku Toraja.

**Pemilangan** adalah prosesi pembukaan peti dan kain merah didalamnya tersimpan jenazah yang selama ini disimpan di atap rumah.

**Penganginan** adalah prosesi mengeluarkan jenazah dari peti nya untuk diangin-anginkan.

**Pabalunan** adalah prosesi membungkus jenazah dengan berbagai macam jenis bungkusan berupa kain ataupun baju favorit almarhum sampai membentuk bulatan sempurna yang nantinya dibalut oleh kain merah.

**Lamunan Ropi** adalah prosesi mengubur peti jenazah saja dan menanam pohon diatasnya sebagai bentuk kepercayaan apabila pohonnya tumbuh subur akan mendapatkan rezeki yang melimpah.

**Bodong** adalah hasil proses pembalutan jenazah dengan berbagai bungkusan hingga, tidak lagi tampak seperti jenazah. Wujudnya lebih mirip guling yang amat besar.

**Pasurasan** adalah proses mengukir di jenazah yang sudah dibodong sepenuhnya dengan jenis ukiran tertentu dan berwarna emas.

**Papaturunan** adalah prosesi menurunkan jenazah dari rumah ke tempat ibadah.

**Patondokan** adalah prosesi penerimaan tamu dari keluarga dan orang - orang di kampung dengan disambut meriah untuk membantu acara hingga selesai.

**Pabatangan** adalah penerimaan tamu darimanapun sesuai keputusan keluarga.

**Pebabaran** adalah puncak acara rambu solo dimana kerbau-kerbau disembelih dengan tombak sebagai hidangan tamu acara.

**Mappasitanduk Tedong** adalah prosesi adu tedong sebagai hiburan masyarakat.

**Alosala** adalah kesepakatan keluarga yang sudah didiskusikan dimana jenazah tersebut akan disimpan di tempat peristirahatannya berupa Tongkonan berukuran kecil.

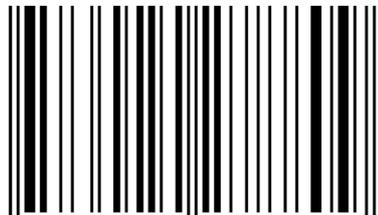
**Pelamunan** adalah prosesi pengantaran jenazah ke tempat peristirahatan terakhirnya.

**Sibora** adalah kebiasaan masyarakat pada saat Pelamunan dimana mereka bermain siram-menyiram dengan air kotor sebagai tanda suka cita.

**Kandaure** adalah hiasan manik - manik yang disusun menjadi suatu motif.



ISBN 978 602 427 880 9



9 786024 278809